

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia yang terbatas sehingga menyebabkan munculnya masalah kemiskinan, yaitu keterbatasan kondisi masyarakat, baik dari segi peluang usaha, pendidikan, aksesibilitas faktor produksi, dan fasilitas kehidupan lainnya. Akibatnya, dalam aktivitas dan usahanya, kemampuan masyarakat akan sangat terbatas. Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kelemahan dan kerentanan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang miskin umumnya tidak cukup kuat atau kompeten dalam banyak hal karena mereka tidak memiliki keterampilan untuk mendukung mereka meningkatkan pendapatan. Rata-rata penduduk pedesaan mempunyai pendidikan yang rendah dan sebagian besar mata pencaharian mereka hanya mengandalkan agraria, yaitu menjadi petani. Sebagian besar petani hanya mempunyai lahan untuk digarap, bahkan tidak sedikit yang merupakan pekerja lepas pada sektor pertanian yang hanya bekerja menjadi petani dan buruh. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya daya masyarakat pedesaan untuk menyelesaikan masalah mata pencaharian berdampak pada penurunan pendapatan dan peningkatan pengangguran.

Kemiskinan dan pengangguran adalah fenomena yang saling terkait. Pengangguran biasanya diidentikkan dengan orang-orang yang menganggur dan orang-orang yang mencari pekerjaan yang layak. Namun, orang yang bekerja kurang dari 2 hari seminggu disebut juga pengangguran. Pengangguran terjadi karena lebih banyak orang yang mencari pekerjaan daripada yang ada sekarang. Pencari kerja yang seringkali berasal dari pedesaan seringkali tidak didukung dengan kompetensi dan kompetensi yang memadai. Pada akhirnya, pekerja dari pedesaan akan kehilangan daya saing dengan pencari kerja lainnya. Hal ini menyebabkan semakin tingginya pengangguran dan berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat yang berujung pada kemiskinan.¹

Salah satu hal yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya

¹ Suswariana Andri Aswari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tangan Eceng Gondok, Iyan Handicraft, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017.

untuk menciptakan kekuatan sendiri dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat yang akan dibahas adalah upaya dan proses kelompok usaha masyarakat untuk menyediakan dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan dari limbah tempurung kelapa yang bernilai jual untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.²

Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan secara mandiri oleh suatu masyarakat, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan aspirasi keluarga dengan mengelola semua sumber daya yang dimiliki.³ Hal-hal yang berkaitan dengan kerajinan atau kegiatan yang dikembangkan melalui kerajinan dianggap kreatif. Kerajinan dapat dibuat dari berbagai bahan dan kemudian diubah menjadi dekorasi, barang, atau perangkat seni.

Di Indonesia, ekonomi inovatif semakin diakui memainkan peran penting dalam pengembangan moneter dan bisnis. Istilah "ekonomi inovasi" dan "perusahaan inovatif" telah menjadi populer dalam tiga tahun sebelumnya. Apalagi setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berbicara tentang pentingnya sistem perbankan Indonesia untuk menumbuhkan ekonomi yang inovatif. Menerapkan konsep ekonomi inovatif dalam bentuk pengembangan industri kreatif merupakan strategi cerdas untuk bertahan dari kelanjutan kenaikan moneter dan pertumbuhan bisnis dalam perekonomian.

Membangun citra melalui pengembangan sistem ekonomi yang inovatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Pertama, melestarikan tradisi yang ada sambil beradaptasi dengan tren saat ini dan tidak saat ini untuk menarik minat generasi muda serta pasar internasional. Kedua, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan daya tarik Indonesia dengan melestarikan warisan budayanya. Ketiga, membina perilaku masyarakat secara menyeluruh berdasarkan cara hidup yang konsisten dan sikap inovatif yang melingkupi semua dimensi sosial. Keempat, menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi nenek moyang sehingga dapat menanamkan rasa senang terhadap tradisi lokal dan kebanggaan dalam memanfaatkan produk produksi lokal yang dapat membimbing kita dalam berkreasi. Kelima, sebagai teknik untuk memberikan kualitas tertentu kepada suatu

² Kian wie, thee, pembangunan ekonomi dan pemerataan, LP3S, 1983

³ Mubyarto, Ekonomi Rakyat dan Program IDT, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 1

negara, meningkatkan keterhubungan melalui kemajuan teknologi yang disinergikan dengan biaya simbolik barang.

Pengembangan kawasan komersial terutama merupakan upaya untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan umat manusia. Pertumbuhan sektor industri merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperluas suatu perusahaan dengan memperkenalkan dan mengembangkan peluang kerja baru bagi masyarakat. Usaha kecil dan kerajinan tangan, yang biasanya ditemukan di daerah pedesaan, juga penting secara strategis dalam hal lapangan kerja dan kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada industri kecil padat karya atau perusahaan kerajinan di pedesaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja, orang dewasa, dan orang muda.

Tenaga kerja dalam sistem manufaktur berasal dari lingkungan keluarga sendiri. masyarakat sekitar dan dari luar daerah.⁴Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki strategi yang mampu menciptakan masyarakat yang berkelanjutan. Strategi ini dapat berupa upaya mobilisasi sumber daya yang bermanfaat untuk memperluas kapabilitas jaringan sehingga dapat meningkatkan produktivitas jaringan, aset manusia dan sumber daya alam di sekitarnya.

Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu ruang lingkup yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upaya pengembangan jaringan, salah satunya adalah kerajinan tempurung kelapa di Desa Mekarsari Kecamatan Cibitung. Kerajinan batok kelapa ini kemudian dirintis dengan bantuan salah satu Komunitas Kandang Batok yang dipraktekkan oleh mayoritas masyarakatnya, para pemuda dan mahasiswa yang dididik dalam kerajinan tempurung kelapa dengan tujuan agar kerajinan tempurung kelapa dapat diwariskan dikemudian hari.

Benda-benda yang berkaitan dengan kerajinan tangan atau kegiatan yang dibuat oleh kerajinan tangan atau kerajinan disebut sebagai kerajinan. Jika Anda ingin membuat kerajinan tangan sesuka Anda, bisnis kerajinan juga bisa berarti mengolah barang mentah atau setengah jadi dengan memadukan keterampilan dan keahlian. Kerajinan dapat dibuat dari berbagai bahan, menghasilkan dekorasi, seni, atau barang bekas. Begitu pula dengan kerajinan batok kelapa, efeknya bisa memiliki nilai jual dengan memanfaatkan sampah batok kelapa yang sudah tidak terpakai untuk kemudian dijadikan kerajinan tangan.

⁴ Wawancara dengan Hata Suhata ketua kandang batok, di Bascam Komunitas Kandnag Batok 2022.

Selain itu, kerajinan tempurung kelapa ini merupakan hobi wirausaha yang berbasis kreatifitas para pengrajin. Usaha kerajinan tempurung kelapa ini dikenal luas di berbagai daerah, salah satunya di Kampung Mekarsari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten. Kampung Mekarsari sendiri merupakan dusun yang selama ini menghasilkan kerajinan tempurung kelapa.

Kampung Mekarsari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan dan menjadi aset bagi pengembangan ekonomi masyarakat, antara lain kerajinan tempurung kelapa, bonsai, dan kerajinan ukir.

Bahan kerajinan yang dihasilkan juga memiliki berbagai fungsi. Jika pada awalnya digunakan untuk hadiah, dekorasi rumah, dan kebutuhan rumah tangga, dalam perkembangannya kerajinan tangan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Oleh karena itu pengembangan kerajinan dianggap dapat mengurangi pengangguran jika produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan pemasarannya tepat.

Batok klapa merupakan bahan lokal yang terkenal di Indonesia dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat, melihat banyaknya konsumen kelapa untuk berbagai keperluan dan fungsi, dari pohon hingga akar kelapa yang memiliki banyak fungsi sejak zaman kita nenek moyang. Dewasa ini, seni kerajinan tempurung kelapa juga berkembang pesat. Bentuk ukiran dan coraknya semakin menarik dengan corak dan motif yang beragam pula. Banyak warga kota yang sangat menyukai kerajinan ini, sehingga kerajinan tempurung kelapa kini menjadi barang seni yang sangat dihargai. Oleh karena itu, untuk memajukan potensi masyarakat pembuat tempurung kelapa harus dibekali dengan teknologi dan inovasi serta kreativitas, mereka juga harus melihat dan meniru orang-orang yang telah sukses di bidang ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul yaitu: **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN TANGAN DI KOMUNITAS KANDANG BATOK, KAMPUNG MEKAR SARI, DESA CIKADU, KECAMATAN CIBITUNG, KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas kandang batok kelapa di Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang Banten?
2. Apa hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan batok kelapa di Komunitas Kandang Batok, Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang Banten?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan batok kelapa di Komunitas Kandang Batok, Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan batok kelapa di Komunitas Kandang Batok, Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang Banten.
2. Untuk mengetahui strategi yang di pakai oleh komunitas kandang batok dalam pemberdayaan masyarakat, Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang Banten.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan batok kelapa di Komunitas Kandang Batok, Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pemberdayaan jaringan bagi pemerhati jaringan, khususnya mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

2. Secara praktis

Secara praktis, dimaksudkan agar menghasilkan manfaat yang terukur, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bagi masyarakat sekitar dalam upaya pemberdayaan mereka melalui kerajinan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi aset alam untuk dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan guna meningkatkan sistem ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut ternyata menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, dan mungkin juga sebagai bahan evaluasi dan pengamatan selama penulisan skripsi ini. Setelah penelitian-penelitian tersebut dilakukan melihat tingkat atas dari beberapa penelitian, maka ada sesuatu yang berhubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Pertama, Skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul “Metode Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Dagang Tambak di Desa Babalan, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diterbitkan pada tahun 2014. Pendekatan yang digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan strategi konservasi atau pemeliharaan dan strategi periklanan atau pendapatan dijelaskan dalam studi kualitatif. Pakan dan pupuk ikan dan udang digunakan dalam pemeliharaan tambak, dan iklan ditempatkan di antara tempat-tempat lain di Wedung, Pecangaan, dan Semarang. Dalam pelaksanaannya, ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi melalui jejaring untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, yang terdiri dari keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Namun, dengan situasi yang menuntut itu, manusia menemukan dorongan untuk terus berusaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi.⁵

Perbedaan penelitian Wardatul Asriyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah perbedaan antara pusat dan lokasi penelitian. Jika penelitian Asriyah tentang usaha tambak dan keripik belut di Desa Babalan Jawa Tengah, maka peneliti tentang kerajinan

⁵Wardatul Asriyah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak”, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014), (diakses, 3 Desember 2019) pukul 22.30.

tempurung kelapa di Kampung Mekar Sari Desa Cikadu Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang Banten.

Kedua, Skripsi Warkonah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “Upaya Peningkatan Jaringan Kesejahteraan Keuangan Melalui Usahatani Bawang Merah di Desa Tegalandu, Wanasari, Brebes,” (2011). Kajian ini menggunakan metode kualitatif untuk membahas inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memberikan pembiayaan kepada petani, terlibat dalam penyuluhan pertanian bawang merah, serta manajemen perusahaan dan periklanan dan pemasaran produk pertanian. Efek yang diperoleh petani bawang merah saya juga meningkat sebagai akibat dari penyuluhan, menurut tesis ini. Ia juga membahas unsur-unsur yang mendorong usahatani bawang merah, seperti keuntungan memperoleh benih bawang merah, etos kerja komunal yang kuat, dan kelangsungan usahatani jangka panjang yang diturunkan dari orang tua.

Perbedaan antara penelitian Warkonah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah perbedaan strategi penelitian. Jika Warkonah memiliki strategi perluasan budidaya bawang merah di Desa Tegalendu, Wanasari, Brebes, maka peneliti memiliki strategi pelatihan pengembangan kerajinan tempurung kelapa di Desa Mekarsari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Ketiga, Skripsi Puji Rahayu mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Pendekatan Keberlanjutan Industri Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo” pada tahun 2011. Temuan penelitian kualitatif Puji Rahayu meliputi strategi kelangsungan usaha yang digunakan oleh pengrajin rotan di Desa Trangsan dalam hal produksi, khususnya produksi, pembelian bahan baku untuk pasar kebijakan ekspor rotan yang diizinkan, serta strategi pemasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan banyak pendekatan yang dilakukan oleh pengrajin untuk menjaga sektor kerajinan rotan tetap bertahan dalam menghadapi bahan baku yang baru dibuat.⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perbedaan fokus penelitian pada upaya peningkatan ekonomi. Jika penelitian Puji Rahayu difokuskan untuk mempelajari strategi pelatihan menganyam rotan sintetis maka peneliti lebih fokus pada strategi kelangsungan usaha yang

⁶ Puji Rahayu, “Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, (2011), (diakses 13 Januari 2020) Pukul 21.20.

dilakukan oleh Komunitas Kandang Batok di Desa Mekarsari Desa Cikadu Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang Banten.

F. Landasan Teori

Memilih landasan sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menjadi pedoman umum. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, penulis mengambil referensi teoritis sebagai berikut:

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan

Inti dari strategi keadilan sosial dan hak asasi manusia adalah pemberdayaan. Istilah "pemberdayaan" terlalu sering digunakan, dan di salah gunakan artinya merugikan. Ini penting untuk konsep kerja komunitas, dan banyak anggota komunitas akan menentukan posisi dalam hal taktik pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang digunakan dalam pengembangan jaringan sebagai upaya untuk memahami kapasitas dan kemandirian dalam pola hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan Masyarakat (Pasal 1 paragraf (8)). Pemberdayaan masyarakat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan kemandirian di suatu kelompok.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan mata rantai olahraga untuk memperkuat atau memberdayakan usaha-usaha yang rentan di masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada suatu keadaan atau akibat yang harus diselesaikan melalui alternatif-alternatif sosial, terutama manusia yang memiliki kekuatan, tenaga atau memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memenuhi keinginan fisik, finansial dan sosial, yang meliputi kemandirian,

kepercayaan diri, mampu menyalurkan aspirasi, memiliki eksistensi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan secara mandiri menjalankan kewajiban hidupnya.⁷

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam peningkatan pusat pelayanan masyarakat, keadilan sosial merupakan prinsip penting. Pandangan dunia ekologis terkait erat dengan keadilan sosial. Tanpa kelestarian lingkungan, keadilan sosial tidak lengkap (perspektif ekologi).Keduanya merupakan sumber motivasi bagi pengembangan masyarakat.Kata "keadilan sosial" sering digunakan dalam berbagai konteks. Periode waktu keadilan sosial dibangun di atas enam konsep, yaitu keterbelakangan struktural, pemberdayaan, keinginan, hak asasi manusia, perdamaian tanpa kekerasan, dan demokrasi partisipatif, dalam kerangka pertumbuhan jaringan. (*participatory democratic*).

B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Karena meningkatkan kemampuan untuk membuat pilihan dan memulai potensi untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kaitannya dengan kehidupan sendiri, pemberdayaan meningkatkan kemampuan untuk memilih dan membuka kemungkinan untuk memilih. Pemberdayaan memiliki tujuan yang lebih internal atau lebih dalam, seperti berpegang pada cara yang lebih fungsional dan memberikan posisi atau atribut tambahan kepada masyarakat.⁸

1. Strategi pemberdayaan

Ada beberapa setrategi yang biasa di pakai atau di gunakan dalam melakukan pemberdayaan seperti:

- a. Pendekatan
- b. Komunikasi
- c. Penggalian data
- d. Pendampingan berkelanjutan

2. Langkah-langkah pemberdayaan

Ada beberapa langkah pemberdayaan yang lebih fleksibel dan mungkin tidakselalu berlaku secara linier. Langkah-langkah pemberdayaan adalah sebagai berikut:

⁷ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Sosial & Pekerja Sosial)", PT Refika Aditama 2017, Cet ke-6, h. 59-60.

⁸Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah"Journal of Rural and Development.Vol 1, No.2 Agustus 2010, h. 153.

- a. Perencanaan
- b. Melakukan pelatihan
- c. Memperluas komunikasi
- d. Mengumpulkan data
- e. Menganalisis data
- f. Melakukan kerjasama dengan antar komunitas
- g. Merefleksi diri bersama demi mencapai tujuan
- h. Memantau dan mengevaluasi
- i. Membuat kesepakatan

3. Proses-Proses Pemberdayaan

PBB merekomendasikan sebagai berikut:

1. *Getting to know the local community*

Mengenali ciri-ciri masyarakat setempat, serta perbedaan kualitas yang membedakan masyarakat desa/kelurahan yang satu dengan yang lain. Aparatur dan masyarakat harus memiliki hubungan timbal balik agar dapat memberikan pengetahuan yang diantisipasi dengan pemberdayaan masyarakat.

2. *Gathering knowledge about the local community*

Memperoleh informasi dan pemahaman tentang masyarakat lokal. Pengetahuan ini meliputi nilai, sikap, ritual dan adat istiadat, jenis pengelompokan, dan unsur kepemimpinan formal dan informal. Ini adalah catatan asli dari distribusi penduduk menurut usia, jenis kelamin, karir, dan tingkat pendidikan.

3. *Identifying the local leaders*

Semua upaya untuk memberdayakan jaringan bisa sia-sia tanpa bantuan pemimpin jaringan. Oleh karena itu komponen “pemimpin lokal” harus selalu diperhitungkan karena memiliki dampak yang kokoh di dalam masyarakat.

4. *Stimulating the community to realize that it has problems*

Tidak ada masalah yang harus diselesaikan dalam masyarakat yang menghargai adat, apakah kita mengakuinya atau tidak. Akibatnya, orang mencari strategi persuasi untuk

membantu mereka mengenali bahwa mereka memiliki masalah untuk dipecahkan dan keinginan untuk dipenuhi.

5. *Helping people to discuss their problem*

Cara pemberdayaan jaringan merangsang masyarakat untuk berbicara tentang masalah dan merumuskan solusi dalam suasana kebersamaan.

6. *Helping people to identify their most pressing problems*

Ledakan kemandirian komunal merupakan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang tidak memihak. Akibatnya, penekanan publik harus terus diperluas untuk mencapai ketidakberpihakan.

7. *Fostering self-confidence*

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal terpenting bagi masyarakat untuk mandiri.

8. *Deciding on a program action*

Masyarakat menginginkan kemampuan untuk memilih aplikasi mana yang akan diterima. Program gerak harus dipilih berdasarkan tingkat kekhawatiran, yang mungkin rendah, sedang, atau tinggi. Aplikasi dengan prioritas tinggi tentunya ingin dikembangkan terlebih dahulu.

9. *Recognition of strength and resources*

Metode pemberdayaan masyarakat mengakui dan mengakui bahwa masyarakat memiliki sumber daya dan kekuatan yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka.

10. *Helping people to continue to work on solving their problems*

Pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan jangka panjang. Akibatnya, masyarakat ingin diberdayakan untuk mengatasi kesulitan dalam jangka panjang.

11. *Increasing people's ability for self-help*

Pengembangan kemandirian masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pemberdayaan jaringan. Komunitas yang dapat membantu dirinya sendiri disebut

sebagai jaringan mandiri. Alhasil, agar tetap adil, kesadaran masyarakat harus terus meningkat.⁹

C. Komunitas

Komunitas berasal dari kata *communis* yang berarti jaringan atau mayoritas. dalam ilmu sosial, jaringan adalah mereka yang terlibat satu sama lain di tempat tertentu. Dalam hal ini jaringan dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan yang dibuat melalui manusia, dan memiliki nilai-nilai dan peraturan-peraturan yang kembali kepada para anggotanya. Manusia pada umumnya memiliki kekerabatan, mimpi yang lumrah dan saling menjaga seperti dalam sangkar cangkang.

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari berbagai organisme yang membentuk lingkungan dan memiliki minat yang sama. Orang-orang dalam masyarakat manusia dapat memiliki tujuan, pandangan, aset, prospek, keinginan, risiko, dan berbagai kondisi yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas*, yang berarti "sama, identik, dibagi dengan memanfaatkan semua atau banyak". Masyarakat (*society*) adalah sekelompok individu yang lebih kecil (*society*) yang lebih terfokus pada suatu isu tertentu (wilayah).¹⁰

1. Pengembangan komunitas

Konsep komunitas bisa jadi sulit, karena hanya sedikit dari banyak definisi yang diusulkan yang identik. Akibatnya, siapa pun yang menggunakan kata ini harus memberikan penjelasan yang masuk akal tentang makna yang dimaksudkan. Sebuah komunitas digambarkan sebagai perusahaan sosial dengan lima karakteristik berikut:

1) Skala manusia

Berbeda dengan sistem yang besar, impersonal, dan terpusat, masyarakat terlibat dalam interaksi dalam skala yang mudah dimanipulasi dan digunakan oleh individu.

2) Identitas dan kepemilikan

Untuk masyarakat umum, kata jaringan akan mencakup rasa memiliki atau pengalaman yang terjadi secara teratur dan dihargai dalam lingkungan koleksi.

⁹ Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah" *Journal of Rural and Development*. Vol 1, No.2 Agustus 2010.

¹⁰ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional 1987) h. 69.

3) Kewajiban-kewajiban

Anggota dari suatu komunitas memiliki hak dan tanggung jawab, dan masyarakat juga membutuhkan tanggung jawab pasti dari individu-individunya.

4) Gemeinschaft

Variasi dalam masyarakatan memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan setiap pendekatan yang berbeda. Peran ini jauh lebih sedikit dibedakan dan non-kontrak.

5) Kebudayaan

Masyarakat menghadirkan kemungkinan penangkal fenomena 'tradisi massa'. Subkultur masyarakat modern diproduksi dan dimakan dalam skala massal, yang sering kali berdampak pada keseragaman steril dan perpindahan budaya dari studi terdekat tentang orang biasa.

Hayden berpendapat bahwa masyarakat adalah teknik yang mewujudkan upaya jaringan yang dipadukan dengan otoritas pemerintah untuk meningkatkan kondisi sosial-keuangan dan budaya suatu masyarakat, menggabungkan komunitas ke dalam keberadaan di seluruh negeri dan menginspirasi kontribusi komunitas yang ekstra ideal untuk pembangunan bangsa. Sebaliknya, Christenson dan Robinson mendefinisikan pengembangan masyarakat karena metode yang dengannya orang-orang yang tinggal di daerah tertentu meningkatkan proyek untuk mengambil gerakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk bertukar situasi keuangan, sosial, budaya dan lingkungan.¹¹

Ketika berpikir tentang pembangunan, adalah umum untuk menemukan pola pikir yang mengaitkan kemajuan dengan perbaikan, modernisasi dan industrialisasi dengan perbaikan, atau bahkan perbaikan dengan westernisasi. Semua ide ini hanya berpusat pada gagasan perubahan, dengan komponen perdagangan termasuk dalam pembangunan, modernisasi, dan industrialisasi. Meskipun mereka semua adalah birokrasi yang mengulang pertukaran, keempat entitas ini memiliki fondasi yang hampir identik karena masing-masing memiliki warisan, nilai, dan sifat, serta prinsip kontinuitasnya sendiri.

¹¹Igusti Firman, *Pengembangan Komunitas (Community development)*. Diakses pada Minggu, 30 Januari 2022.

Pembangunan adalah cara pertukaran yang mencakup semua struktur sosial, yang meliputi politik, sistem ekonomi, infrastruktur, perlindungan, pelatihan dan teknologi, pendirian, dan tradisi. Perbaikan, menurut Portes, mencakup perubahan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan adalah metode alternatif untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia.

Karena kompleksitas kehidupan manusia yang melibatkan banyak segi, maka konsep modernisasi telah menyebar ke luar bidang ekonomi dan industri hingga mencakup semua faktor dalam kehidupan masyarakat.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, mengandung pengertian bahwa perkembangan dapat menyebabkan pertumbuhan dan bahwa pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat dari pembangunan. Dalam situasi ini, pertumbuhan dapat berbentuk kegiatan masyarakat yang diperluas atau ditingkatkan.

Ada berbagai cara untuk memahami pembangunan berdasarkan sejarah perubahan konsep pembangunan. Awalnya, pembangunan secara eksklusif didefinisikan dalam pengertian ekonomi; Namun, pembangunan dipandang sebagai suatu pengertian yang dinamis dan multidimensi yang melibatkan semua bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, sosial budaya, dan sebagainya.

Perubahan, pertumbuhan, kemajuan, dan modernisasi adalah ungkapan-ungkapan yang sering digunakan untuk mendefinisikan konsep pembangunan. Ungkapan-ungkapan ini, bagaimanapun, tidak identik dengan konsep pembangunan, karena pembangunan mengacu pada semua yang baik, bermanfaat, dan menyenangkan. Perubahan, pertumbuhan, kemajuan, dan modernisasi semua dapat terjadi tanpa perlu adanya pembangunan.

Jika dilihat dalam konteks makna yang sebenarnya, pembangunan menitik beratkan pada karakteristik nilai-nilai kemanusiaan seperti dukungan untuk kelangsungan hidup atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, harga diri atau harga diri dan tidak menjadi alat orang lain, kemandirian atau kebebasan dari kolonialisme dan perbudakan. Lebih lanjut, makna terdalam dari pembangunan adalah potensi seseorang

untuk membentuk masa depan, yang meliputi kapasitas, pemerataan, perluasan kekuasaan dan wewenang, serta saling ketergantungan.¹²

Pemberdayaan masyarakat dapat juga diartikan sebagai tumbuh, berkembang, dan majunya suatu masyarakat yang berwawasan lingkungan baik material maupun spiritual dengan tidak mengurangi keutuhan masyarakat tersebut pada tahap tertentu dalam tata niaga. Integritas jaringan terlihat sebagai jaringan tempat tinggal sekelompok manusia dengan ciri-ciri sebagai berikut: terikat dengan bantuan interaksi sosial, memiliki pengalaman kebersamaan berdasarkan silsilah dan kepentingan bersama, memiliki identifikasi yang pasti, berpegang pada norma bersama, menghormati hak dan tanggung jawab, hal ini sepenuhnya berdasarkan kesepakatan bersama, memiliki koherensi, suasana sosial yang kuat, dan hanya memiliki ruang hidup yang kecil.

Pemberdayaan masyarakat adalah metode *backside-up* yang akan berisi fungsi energi masyarakat dan aset lingkungan saat ini. Dan dalam perkembangan masyarakat, perlu disebutkan bahwa masyarakat memiliki tradisi, dan adat istiadat, yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan sebagai modal sosial.

Premis untuk pertimbangan perbaikan masyarakat adalah pertama, menjalankan perintah non sekuler untuk membantu orang lain dalam hal kebajikan. Kedua adalah untuk kemanusiaan, karena manusia, pada intinya, adalah saudara. Akibatnya, pengembangan jaringan berupaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih tinggi dalam hal gaya hidup yang memuaskan atau prima.

Secara umum, ada banyak proses untuk perbaikan masyarakat, termasuk:

1. Pendekatan potensi lingkungan yang dikaitkan dengan kelestarian lingkungan masyarakat setempat.
2. Pendekatan wilayah, yaitu menyangkut pembangunan wilayah berdasarkan wilayah (desa/kota) dan pembangunan yang akan dilakukan.
3. Meneliti keadaan fisik seseorang, terutama keadaan fisiknya sendiri.
4. Strategi ekonomi yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
5. Sebuah strategi politik.

¹²Igusti Firman, *Pengembangan Komunitas (Community development)*.....Diakses pada Minggu, 30 Januari 2022.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan mempunyai tujuan tertentu, praktis dan teoritis. Proses observasi yang dilakukan peneliti di Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten dengan menggunakan:

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif adalah strategi untuk menyelidiki sekelompok orang, item, situasi, sistem ide, atau tindakan dalam hadiah dengan menggambarkan dan menggambarkan kerajaan objek dan meneliti masalah seperti yang lain. Motif penggunaan teknik deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menggambarkan secara sistematis ciri-ciri kronologis dari peristiwa yang diteliti.

Karena pemberdayaan adalah strategi perubahan perilaku yang sedemikian canggih, hasil akhir mungkin tidak memiliki batas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengembangkan kerajinan tempurung kelapa di Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten. Meskipun dilakukan dengan cara mewawancarai dan mengamati setting alam yang mendalam, menurut persepsi masyarakat juga harus mendapatkan pemahaman emik tentang pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan data yang diterima biasanya memperhatikan konteks, berdampak pada kerjasama antara peneliti dan informan.

Rangkaian statistik mengambil lokasi penelitian yang berhubungan dengan subjek yang sedang dibahas karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di Kampung Mekar Sari Desa Cikadu Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang Banten.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di lokasi ini karena Komunitas Kandang Batok memberdayakan anggotanya melalui kerajinan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, yaitu data dari sumber yang datanya sudah tersedia; ¹³Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti berasal dari pihak pengelola.
- 2) Data sekunder adalah sumber data harus dicari terlebih dahulu atau dengan kata lain data tersebut didapatkan dari sumber-sumber lain, Akibatnya, sangat penting untuk memeriksa ulang keakuratannya. Data sekunder diperlukan karena peneliti membutuhkan sejumlah besar informasi yang berharga dan berpotensi bermanfaat untuk mencapai hasil terbaik. Informasi ini dapat ditemukan di buku atau jurnal.

c). Teknik pemilihan informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan harus dilakukan dengan hati-hati. Agar peneliti dapat mengenali fenomena yang terjadi ditinjau dari objek penelitiannya, informan yang dipilih pada berbagai titik dalam penelitian kualitatif harus memiliki informasi yang cukup tentang fenomena yang akan diteliti.

Oleh karena itu, teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik sampel purposive, yaitu menetapkan pola penelitian dengan memutuskan atau sengaja memilih seorang informan. Informan dipilih berdasarkan ciri-ciri yang sesuai dengan target studi dan memiliki kemampuan dan statistik yang cukup untuk menjawab semua persoalan yang berkaitan dengan pengembangan kerajinan tangan di Kampung Mekar Sari Desa Cikadu Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang Banten.¹⁴

d). Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, yang meliputi:

a. Observasi

Dengan terjun langsung ke lapangan, observasi adalah proses menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tokoh, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Oleh sebab itu, penulis melakukan pengamatan langsung ke pengelola

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.173.

¹⁴ M. Syafar Supardjan, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat)", *Tesis Pemberdayaan Masyarakat*, (Juli 2012) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, h. 15-19.

Komunitas Kandang Batok dan anggotanya.Observasi yang dilakukan di Kampung Mekar Sari, Desa Cikadu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, Banten.

b. Wawancara

Teknik memperoleh informasi secara langsung dari sumber data melalui diskusi atau tanya jawab dengan informan atau narasumber dikenal dengan istilah wawancara.¹⁵Penulis langsung melakukan wawancara dengan ketua pengrajin dan pengelola di Komunitas Kandang Batok Kelapa yaitu masyarakat sekitar untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu yang diriwayatkan secara lisan, tertulis, dan tertulis.Penulis juga melakukan tugas dokumentasi antara lain memotret, mengarsipkan, membuat naskah, notulen rapat tentang profil Komunitas Keramba Batok Kelapa, prosedur pemberdayaan, dan permodalan, antara lain.

H. Sistematika Penulisan

Berikut penjelasan dari sistematika:

BAB I berisi Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, evaluasi literatur, kerangka teori, teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang Profil Desa Cikadu Bab ini dipecah menjadi beberapa sub-bab, termasuk deskripsi lokasi penelitian, yang mencakup geografi dan sejarah Desa Cikadu, serta visi dan misi Komunitas Kandang Batok.Juga mencakup informasi tentang keadaan demografi, pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

BAB III membahas pemberdayaan masyarakat melalui penumbuhan Komunitas Kandang Batok, termasuk kegiatan program dan proses pengelolaan yang akan dikaji dan disajikan sebagai bagian dari penelitian.

BAB IV menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam Komunitas Kandang Batok dan manfaat dari program pelatihan.

BAB V kesimpulan, dan dokumentasi.

¹⁵ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 130